Gurutta
Journal of Learning, Teaching, and Instruction
Volume 1, Nomor 1, Januari 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL SURAT AL-MAUN MELALUI METODE DRILL KELAS V SD NEGERI MANJALLING KEC. BAJENG BARAT

Suriani[1], Riadil Jannah[2], Annisa Trifirjayani[3]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
[1] suriani@gmail.com , [2] , [3] trifirjayaniannisa@gmail.com

Corresponding Author: suriani@gmail.com

AbstrakS

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Maun melalui penerapan metode drill pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa secara signifikan. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 48% dengan nilai rata-rata 65. Setelah diterapkan metode drill pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 52% dengan nilai rata-rata 70,35. Selanjutnya pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 91% dengan nilai rata-rata 80,7. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Maun dengan baik dan benar. Dengan demikian, metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al-Maun pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat.

Kata Kunci: metode drill, kemampuan menghafal, Surat Al-Maun, pendidikan agama Islam, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This study aimed to improve students' ability to memorize Surah Al-Maun through the implementation of the drill method in fifth-grade students at SD Negeri Manjalling, Bajeng Barat District. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 28 students, including 14 male students and 14 female students. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests and observations of teacher and student activities during the learning process. The results of the study showed that

the implementation of the drill method significantly improved students' memorization abilities. In the pre-cycle stage, students' learning mastery reached only 48% with an average score of 65. After the implementation of the drill method in Cycle I, learning mastery increased to 52% with an average score of 70.35. Furthermore, in Cycle II, learning mastery increased significantly to 91% with an average score of 80.7. In addition, students' activities during the learning process also improved, as indicated by increased attention, participation, and ability to memorize Surah Al-Maun properly and correctly. Therefore, the drill method proved to be effective in improving the ability of fifth-grade students at SD Negeri Manjalling, Bajeng Barat District, to memorize Surah Al-Maun.

Keywords: *drill method, memorization ability, Surah Al-Maun, Islamic education, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Bagi setiap muslim, mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada anak-anak merupakan hal yang sangat penting. Al-Qur'an menjadi sumber utama hukum Islam sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SwT. pada Surah An-Nahl ayat 89 berikut.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

> *Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkanpada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).*[1]

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan susunan bahasa yang indah dan kandungan yang mengandung mukjizat, tertulis dalam mushaf, serta diriwayatkan secara *mutawattir*[1]. Berdasarkan pengertian tersebut, wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW., seperti Taurat kepada Nabi Musa AS. dan Injil kepada Nabi Isa AS., tidak disebut sebagai

[1] Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Al-Qur'an. Begitu pula wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membacanya tidak bernilai ibadah, seperti Hadis *Qudsi*, juga tidak termasuk Al-Qur'an[3].

Mempelajari Al-Qur'an beserta memahami makna dan kandungan yang terdapat di dalamnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari metode tradisional dengan mengeja huruf demi huruf sebagaimana yang banyak digunakan pada tahun 1980-an, hingga metode pembelajaran cepat seperti iqra', qiroati, tanzili, dan metode lainnya. Selain membaca, menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang penting, karena melalui kegiatan menghafal diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kalam Allah, kemudian memahami makna serta kandungan ayat atau surat yang dipelajari.

Dalam proses menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, masih ditemukan berbagai kendala sehingga upaya yang dilakukan belum memberikan hasil yang optimal. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga, khususnya dalam pembinaan dan pemahaman keagamaan, turut memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru berupaya semaksimal mungkin membimbing siswa agar mampu membaca tulisan Arab, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, serta membantu mereka menghafalnya melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan metode *drill*.

Pendidikan memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan secara bertingkat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan susunan yang sistematis. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik perlu berpedoman pada ketentuan penciptaan dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., serta senantiasa mengikuti syariat dan ajaran agama-Nya[2].

Salah satu aspek penting dalam proses belajar adalah kemampuan daya ingat peserta didik, karena sebagian besar kegiatan pembelajaran di sekolah berkaitan dengan aktivitas mengingat. Kemampuan mengingat juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, hal yang lebih utama dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Misalnya, ketika menghadapi ujian, peserta didik dituntut untuk mampu

mengingat serta menyampaikan kembali pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya.

Melalui pembacaan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pendidik atau guru, peserta didik, khususnya siswa kelas V SD Negeri Manjalling, akan mendengarkan dan secara bertahap mampu menirukan bacaan tersebut. Selain itu, apabila guru membacakan ayat dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih, maka perhatian serta konsentrasi siswa dalam mendengarkan pembelajaran akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-Ma'un Melalui Metode *Drill* Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh pelaksana program pendidikan, seperti guru atau dosen, untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan kegiatan, tingkat keberhasilan, serta berbagai hambatan yang dihadapi, kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran.[2]

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang berlangsung secara berulang, yaitu tahap perencanaan dan persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, serta refleksi[3]. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Manjalling Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan sebagai seperangkat stimulus yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh jawaban yang dapat dijadikan dasar dalam pemberian skor atau penilaian. Sementara itu, observasi dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau aktivitas yang muncul pada objek penelitian[4].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yakni terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena

itu, dirancang suatu tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode drill. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 65, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 50. Hasil evaluasi terhadap 28 siswa kelas V pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa atau 48% yang telah mencapai kategori tuntas, sedangkan 17 siswa lainnya atau 52% masih berada pada kategori tidak tuntas.

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan bantuan guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Penyusunan desain pembelajaran tersebut didasarkan pada hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada tahap perencanaan, tindakan yang akan dilaksanakan dirancang dalam dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran tentang menyayangi anak yatim. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan RPP/modul ajar serta lembar observasi yang digunakan oleh peneliti. Observasi dilakukan terhadap keseluruhan proses pembelajaran, baik aktivitas guru selama mengajar maupun aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dalam penelitian ini dilaksanakan selama 75 menit. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 21 Juli sampai Selasa, 25 Juli 2022, dengan materi pembelajaran tentang menyayangi anak yatim dan subpokok bahasan membaca Q.S. *Al-Maun* dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

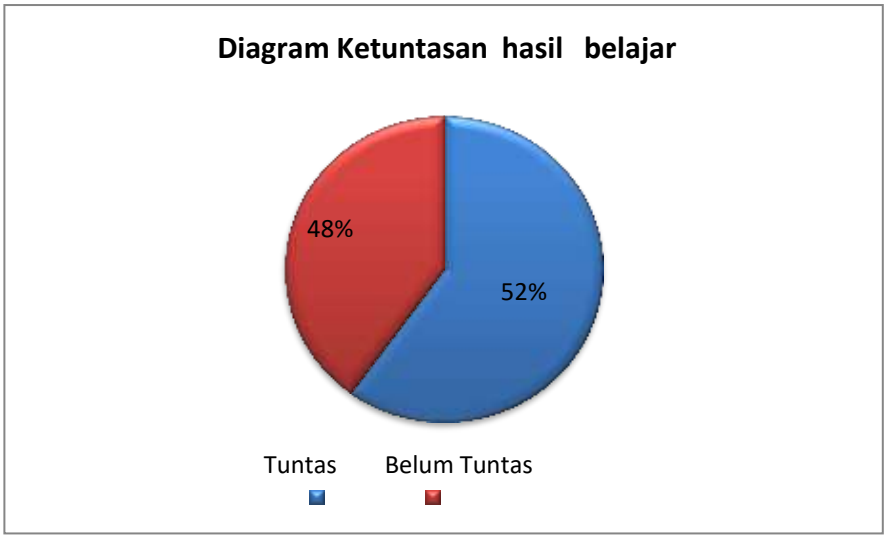
Pengamatan terhadap proses peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Surat *Al-Maun* melalui metode *drill* mencakup dua aspek. Pertama, pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang melibatkan aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Kedua, penilaian terhadap kemampuan menghafal siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, peneliti dibantu oleh rekan sejawat untuk memperoleh data yang lebih objektif dan sistematis.

I. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru mencapai persentase sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 70%, yang mengindikasikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *drill* sudah tergolong baik. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan, terutama pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.

II. Penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan melalui tes pada siklus I. Pada saat pelaksanaan tes, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,35, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 60.

Tabel persentase ketuntasan di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafikdiagram pie berikut ini:



Gambar 2 Presentase ketuntasan hasil belajar siklus 1

Berdasarkan tabel dan diagram perolehan hasil belajar siswa di atas, terdapat 28 siswa yang telah mengikuti penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebanyak 12 siswa atau sekitar 52% telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga dinyatakan "tuntas". Sementara itu, sebanyak 16 siswa atau sekitar 48% belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dinyatakan "tidak tuntas". Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I hanya mencapai 52%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil belajar serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik masih berada pada kategori cukup, meskipun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang akan dilaksanakan dirancang dalam dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran menghafal Q.S. Al-Maun. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan RPP/modul ajar serta lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti bersama guru mata pelajaran juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar, alat dokumentasi, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 31 Juli sampai 5 Agustus 2022, dengan materi pembelajaran tentang menyayangi anak yatim dan subpokok bahasan membaca Q.S. Al-Maun dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

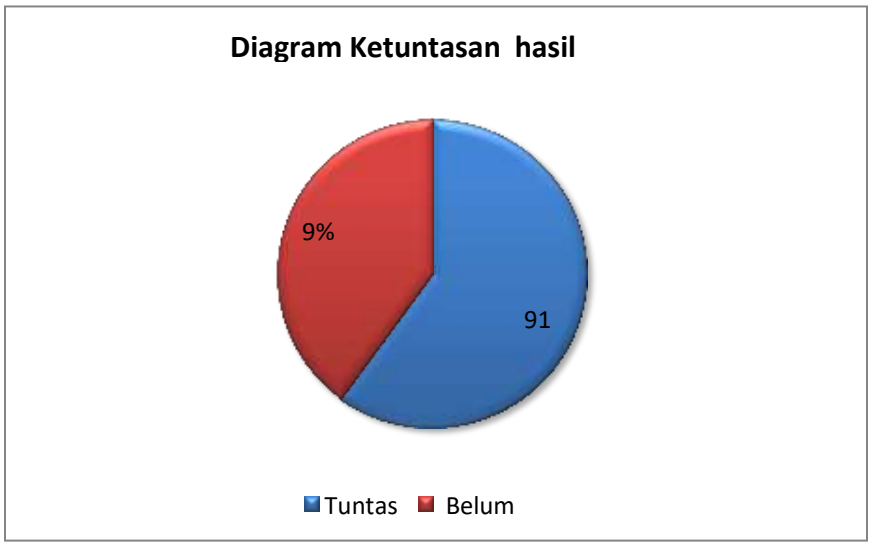
3. Observasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh persentase sebesar 92,5%. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan persentase sebesar 85%, yang mengindikasikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *drill* juga mengalami peningkatan dan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan melalui tes pada siklus II. Pada saat pelaksanaan tes, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,7, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 60.

Tabel persentase ketuntasan dapat digambarkan dalam bentuk grafik diagram pie berikut ini:



Gambar 3 Presentase ketuntasan hasil belajar siklus 2

Berdasarkan tabel dan diagram perolehan hasil belajar siswa di atas, terdapat 28 siswa yang telah mengikuti penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa atau sekitar 91% telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga dinyatakan "tuntas". Sementara itu, terdapat 2 siswa atau sekitar 9% yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dinyatakan "tidak tuntas". Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 91%, yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II telah melampaui batas minimal ketuntasan yang ditentukan, yakni mencapai 91%.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan

dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran di setiap siklus dan setiap pertemuan. Peserta didik diberikan lima soal esai sebagai instrumen evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 1: Perbandingan ketuntasan hasil evaluasi siklus I dan siklus II

Evaluasi	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Tuntas/Tidak Tuntas
Pra Siklus	50–100	28	48%	Tidak Tuntas
Siklus I	50–100	28	52%	Tidak Tuntas
Siklus II	50–100	28	91%	Tuntas

Selain peningkatan jumlah ketuntasan siswa, penggunaan metode *drill* juga meningkatkan nilai rata-rata kelas. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel perbandingan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan siklus I dan Siklus II.

Tabel 2: Perbandingan rata-rata kelas hasil evaluasi Siklus I dan Siklus II

Evaluasi	Nilai Rata-rata Kelas
Pra Siklus I	63
Siklus I	70,5
Siklus II	80,7

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Sebelum diberikan tindakan berupa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 48% atau sebanyak 11 siswa.

Setelah diterapkan metode *drill*, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 52% atau sebanyak 12 siswa. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 91% atau sebanyak 26 siswa. Dengan demikian, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebanyak 11 siswa, 12 siswa, dan 26 siswa.

Peningkatan juga terlihat pada nilai rata-rata kelas. Sebelum penerapan metode *drill*, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67. Setelah diberikan tindakan, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,5 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 80,7 pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Maun melalui metode *drill* pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mengalami kenaikan dari 70,5 menjadi 80,7.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Surat Al-Maun melalui penerapan metode *drill* mengalami peningkatan yang baik dan memuaskan, terutama pada siklus II. Selain itu, penerapan metode *drill* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SD Negeri Manjalling serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementerian. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

An-Nahlawi, Abdurrahman. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: CV Diponegoro, 1992.

Hadi, Amirul. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Hermawan, Acep. Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana S. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Zen, Muhaimin. Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.